

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam membangun karakteristik peserta didik. Adanya keterlibatan antara pendidik dan peserta didik saat terjadinya proses pembelajaran yang baik dan benar akan memberi dampak yang positif pada keduanya. Proses pembelajaran yang dimaksud ialah bagaimana pendidik (guru) menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga mampu membuat peserta didik (siswa) dapat memahami isi materi tersebut. Dalam hal ini perlu adanya kreativitas pada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran semenarik mungkin.

Proses pembelajaran didalam kelas sangat terbatas karena adanya batasan waktu. Sehingga guru dalam menyampaikan materi sangat terburu-buru. Padahal seharusnya guru harus lebih membuat keaktifan siswa, menciptakan dan mendorong terjadinya keaktifan. Untuk bisa lebih mengaktifkan keterbatasan itu diperlukan sarana berupa bahan ajar yang bisa dibaca oleh siswa diluar proses belajar-mengajar dikelas. Sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa akan menjadi lebih baik. Guru merancang bahan ajar yang bisa meningkatkan, memacu kreatifitas serta memacu proses berpikir siswa. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Bahan ajar memberikan arahan terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Depdiknas (2008:6) mendefinisikan “bahan ajar adalah segala

bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

Berdasarkan definisi Depdiknas tersebut dapat dipahami bahwa bahan ajar memiliki dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Bahan ajar menjadikan guru lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sedangkan bagi siswa dengan adanya bahan ajar akan menjadi mandiri untuk belajar menyelesaikan permasalahan namun tetap terbimbing. Mengingat pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka perlu menjadi perhatian agar dapat memfasilitasi siswa untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Dalam penelitian ini bahan ajar yang dimaksud yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sebelumnya disebut Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Adanya LKPD diharapkan mampu membuat siswa meningkatkan pola pikir dan perkembangan cara belajarnya baik mencakup aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) seperti yang dituntut pada kurikulum 2013 saat ini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 18, 20, 21 September dan 4 Oktober 2019 di kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Peneliti mengamati guru matematika kelas VIII telah membuat LKPD yang dikemasnya dengan baik dengan model pembelajaran Think Pair Share. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bekerja sendiri kemudian merespon untuk berbagi satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan. Ketika peneliti melakukan observasi tersebut siswa ketergantungan pada guru sebagai sumber pengetahuan. Serta proses berpikir siswa masih kurang meningkat. Padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mencari dan menemukan konsep-konsep sendiri sehingga proses berpikir siswa menjadi baik serta proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga peneliti mengembangkan kembali LKPD berbasis *Discovery Learning* diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dapat disimpulkan, peneliti melihat beberapa masalah yang terdapat dikelas observasi antara lain:

- 1) Adanya ketergantungan siswa pada guru sebagai sumber pengetahuan.
- 2) LKPD yang dibuat belum meningkatkan terjadinya proses berpikir bagi siswa.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika yaitu dengan pengembangan LKPD yang dapat melatih siswa bekerja secara mandiri sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menemukan konsep dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan tersebut. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan keingintahuan siswa adalah *discovery Learning*.

Perlu dikembangkan LKPD yang bisa memfasilitasi kebutuhan siswa. LKPD yang diharapkan yaitu LKPD yang bisa membuat siswa aktif, kreatif, semakin bisa mengembangkan diri, membuat siswa tertarik dalam memahami materi dan mengerjakan latihan soal.

Salah satu LKPD yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan keingintahuannya tersebut adalah LKPD berbasis *Discovery Learning*.

Menurut Bruner *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang baik membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep, teori atau aturan melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran *Discovery Learning* mengutamakan untuk melatih siswa membangun konsep berdasarkan penemuannya sendiri sehingga siswa secara aktif terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan. LKPD yang dikembangkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran serta menjadikan siswa terampil dan aktif pada penyelesaian soal matematika. Dalam kegiatan pembelajaran, materi matematika tentu menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat banyak materi dalam pembelajaran matematika, diantaranya adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII dalam kurikulum 2013. Materi tersebut merupakan materi yang sangat erat

hubungannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak hal-hal yang kita temui menggunakan prinsip SPLDV.

Penelitian tentang LKPD berbasis *Discovery Learning* ini sudah dilakukan oleh Noviafitri (2016) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model *Discovery Learning* pada Pokok Bahasan Sudut Kelas VII”. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Noviafitri ini telah menghasilkan LKS berbasis model *Discovery Learning* yang valid dan praktis. Kevalidan LKS berdasarkan konten, konstruk, dan bahasa. Dari segi konten, LKS berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan sudah sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum 2013 dan sudah sesuai dengan pembelajaran sudut. Dari segi konstruk, LKS yang dikembangkan sudah tersusun dengan baik sesuai dengan indikator dari materi sudut yang telah ditetapkan. Sedangkan dari segi bahasa, LKS yang dikembangkan telah menggunakan bahasa yang baik dan benar dimana siswa paham terhadap informasi maupun pertanyaan di dalam LKS. Kepraktisan terlihat dari hasil uji coba pada tahap *small group*, pada analisis jawaban siswa pada LKS sebagian besar siswa dapat menyelesaikan setiap tahapan yang ada pada LKS dengan baik serta berdasarkan hasil dari komentar siswa juga menyatakan bahwa LKS yang diberikan mudah dikerjakan dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh bahwa siswa sudah mampu mengerjakan LKS dimana konteks pada LKS jelas dan membantu dalam proses pengerjaan serta bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Meskipun demikian, masih memiliki kekurangan yakni tidak tepatnya peneliti dalam memilih konteks yang digunakan dalam LKS karena tidak sesuai dengan konteks yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran sudut. seperti yang diungkapkan oleh Clements dan Stephan (dalam Noviafitri:2016) pembelajaran sudut pada dasarnya diawali dengan cara pembagian pada sebuah lingkaran (p.190). Kesalahan dalam pemilihan konteks tersebut mengakibatkan langkah-langkah penemuan konsep sudut tidak sesuai dengan pengajaran sudut yang seharusnya. Kekurangan lainnya dalam penelitian ini yaitu dalam hal waktu pengerjaan LKS yang terlalu lama sehingga menyita banyak pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru.
2. Adanya ketergantungan siswa pada guru yang berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.
3. LKPD yang dibuat belum mendorong terjadinya proses berpikir keadaan kreatifitas siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka penulis membatasi pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk kelas VIII yang valid dan praktis.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk kelas VIII yang valid dan praktis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mempelajari materi matematikanya.

2. Bagi guru, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar, khususnya LKPD berbasis *Discovery Learning* pada materi yang telah ditentukan.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran, khususnya pada pengembangan LKPD yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Discovery Learning*.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan bahan ajar bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan ini berupa bahan ajar, yaitu LKPD Matematika berbasis *Discovery Learning* dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ditujukan untuk SMP kelas VIII.
2. LKPD ini diperuntukkan untuk satu kali pertemuan.
3. LKPD Matematika yang dikembangkan disusun dengan mengaitkan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dalam kehidupan sehari-hari.
4. LKPD Matematika disajikan dengan pendekatan *Discovery Learning* agar peserta didik dapat menemukan sendiri konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan pengamatan.

5. LKPD dibuat sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Depdiknas seperti judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.